

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah salah satu kelompok penyakit metabolik yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia karena adanya kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (Smeltzer, SC, Bare, BG, Hinkle, J & Cheever, KH, 2010). Insulin merupakan hormon yang dihasilkan oleh pankreas dan berfungsi untuk memasukkan glukosa yang diperoleh dari makanan ke dalam sel yang selanjutnya akan diubah menjadi energi yang dibutuhkan oleh otot dan jaringan untuk bekerja sesuai fungsinya. Seseorang yang terkena Diabetes Melitus tidak dapat menggunakan glukosa secara normal dan glukosa akan tetap pada sirkulasi darah yang akan merusak jaringan. Kerusakan ini jika berlangsung kronis akan menyebabkan terjadinya komplikasi, seperti penyakit kardiovaskular, nefropati, retinopati, neuropati dan ulkus pedis (International Diabetes Federation, 2012).

Diabetes juga bisa dapat di turunkan dari orang tua kepada anaknya sudah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa orang yang memiliki riwayat penyakit diabetes. Keluarga memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi untuk terkena diabetes semakin dekat hubungan keluarga semakin besar pula resikonya (Kurniadi dan Nurrahmani, 2014).

Angka kejadian Diabetes Melitus (DM) di dunia dari tahun ke tahun terus meningkat, data terakhir dari World Health Organization (WHO) menunjukkan pada tahun 2000 sebanyak 150 juta penduduk dunia menderita DM dan angka ini akan menjadi dua kali lipat pada tahun 2025. Peningkatan angka penderita penyakit ini akan terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia karena pertumbuhan populasi, penuaan, diet yang tidak sehat, obesitas dan kurangnya aktivitas fisik (WHO, 2014).

Diabetes melitus tipe 2 merupakan suatu penyakit kronik yang tidak bisa disembuhkan secara total. Kemudian penurunan kualitas hidup memiliki hubungan yang signifikan dengan angka kesakitan dan kematian, serta sangat berpengaruh pada usia harapan hidup pasien diabetes melitus (Smeltzer, SC, Bare, BG, Hinkle, J & Cheever, KH, 2010). Kualitas hidup pasien diabetes melitus dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain faktor demografi yang meliputi usia dan status pernikahan, kemudian faktor medis yaitu lama menderita serta komplikasi yang dialami dan faktor psikologis yang terdiri dari depresi dan kecemasan (Raudatussalamah, 2012).

Penatalaksanaan Diabetes Melitus (DM) memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi penderita diabetes, terdiri dari yang pertama terapi non farmakologi yang meliputi perubahan gaya hidup dengan melakukan pengaturan pola makan yang dikenal sebagai terapi gizi medis, meningkatkan efektivitas jasmani dan edukasi berbagai masalah yang berkaitan dengan penyakit diabetes yang dilakukan secara terus menerus. Kedua terapi farmakologis, yang meliputi pemberian obat antidiabetes oral dan injeksi insulin. Ketika terapanon farmakologi yang dilakukan tidak dapat mengendalikan kadar glukosa darah yang diharapkan, maka pada keadaan tertentu terapi farmakologi pada obat antidiabetik oral dapat diberikan secara tunggal atau langsung kombinasi, sesuai indikasi (Perkeni, 2015).

Pada pengobatan Diabetes Melitus Tipe II sering mengharuskan penggunaan terapi beberapa antidiabetika (terapi tunggal maupun kombinasi), termasuk terapi kombinasi antidiabetika oral yang berbeda golongan atau kombinasi dengan insulin untuk mencapai kadar glukosa darah normal (DiPiro, 2005). Pengkombinasian obat ini bertujuan untuk lebih meningkatkan efektivitas obat dan harus berefek saling menunjang serta obat yang berasal dari golongan yang sama tidak boleh dikombinasi karena mempunyai efek yang sama, sehingga apabila digunakan aspek kehidupan seseorang seperti mempengaruhi psikologi karena mengidap penyakit kronis, pembatasan diet, berubahnya kehidupan

sosial, control metabolism yang tidak adekuat, komplikasi yang menyertai, serta ketidakmampuan bertahan lebih lama (Prajapati et al., 2017).

Berdasarkan uraian diatas, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah mengembangkan kepatuhan pengobatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2. Oleh karena itu, maka diperlukan studi literatur mengenai hubungan kepatuhan pengobatan terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 sebagai salah satu sumber informasi dalam pengobatan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana hubungan kepatuhan pengobatan terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan dan gambaran kualitas hidup serta hubungan keduanya pada pasien diabetes melitus tipe 2.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi pelayanan kesehatan

Dapat dijadikan acuan dalam mengaplikasikan program tingkat kepatuhan pasien diabetes.

1.4.2 Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan kajian dan referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang kefarmasian.

1.4.3 Bagi peneliti

Dapat menjadi data dasar dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan diabetes.